

BAB IV

HASIL PENELITIAN

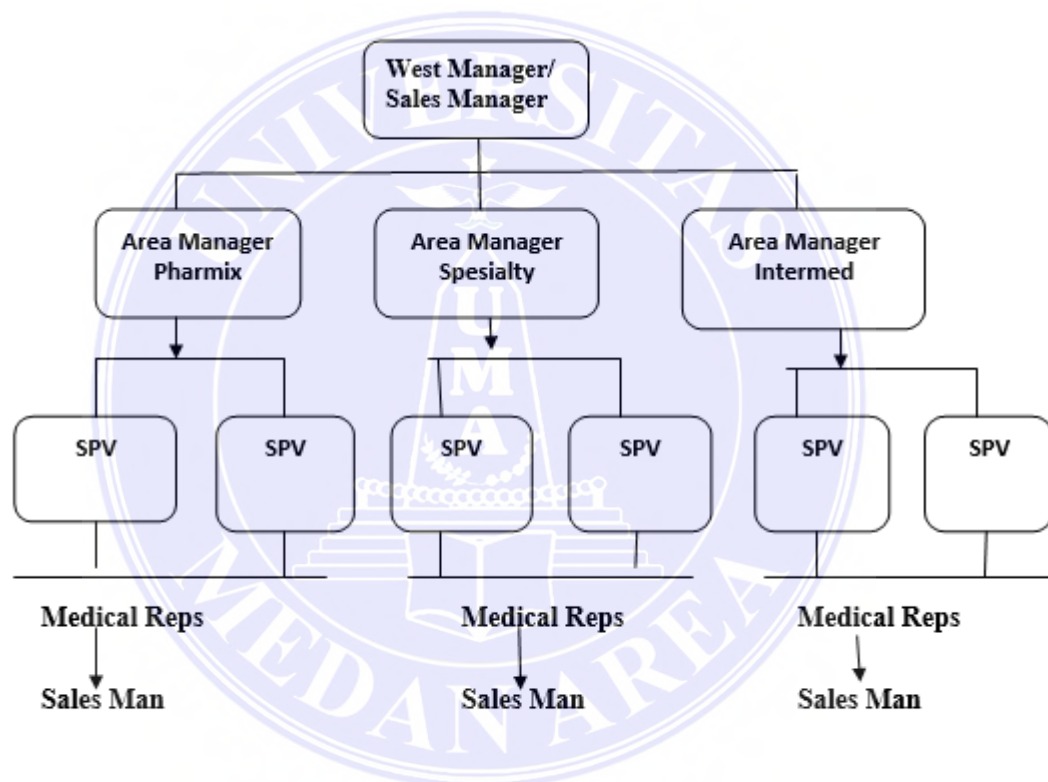
4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran PT. IKhapharmindo Putramas

Kurang lebih sudah 41 tahun lamanya PT. Ikhapharmindo Putramas berdiri. di Indonesia dimulai pada tahun 1974 , dengan sebuah toko kecil bahan kimia dan bahan baku. dibentuk sehingga sampai sekarang mencapai usia 41 tahun. Pada usianya yang cukup lama tersebut tidak terlepas dari hambatan dalam menjalankan usaha tersebut, apalagi dalam kondisi ekonomi yang selalu dipengaruhi oleh lemahnya nilai ukur rupiah dapat mempengaruhi dari segi penjualan dan cost yang dikeluarkan, namun demikian PT.Ikapharmindo Putramas tetap menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap konsumennya dan masih tetap menjalankan usahanya sebagai mana mestinya, inilah salah satu bukti perusahaan ini memiliki pengalaman dalam mengelola perusahaan. Selain itu pemimpin dan karyawan- karyawan yang bekerja diperusahaan tersebut sudah banyak berpengalaman sehionggga mampu mempertahankan keberadaan perusahaan tersebut dipasar saat ini.PT.Ikapharmindo Putramas medan terletak dijalan gatot subroto No. 248 medan. Produk yang dipasarkan paling banyakl berkaitan dengan obat-obatan dan makanan serta kosmetik. Dan dipasarkan mulai seluruh provinsi Sumatra utara, aceh sumbar dan riau. Produk-produk tersebut baha bakunya berasal dari eropa dan diproduksi di pabriknya daerah kawasan industry polughadung Jakarta timur. Perusahaan ini mempunyai badan hukum yaitu perseroan terbatas (PT), perusahaan ini melaksanakan kegiatan operasionalnya,

membagi daerah penjualan menjadi beberapa daerah. Untuk mempermudah dalam melakukan pemasaran dan pengawasan terhadap penjualan produk-produknya maka di bagi menjadi beberapa wilayah besar, atau dinamakan region, untuk wilayah Sumatra utara yakni medan: tebing tinggi, aslab, pematang siantar dan kabupaten langkat.

4.1.2. Struktur Organisasi



Gambar 4.1. Struktur Organisasi
Sumber: PT. Ikapharmindo Putramas Medan

4.1.3. Deskripsi Pekerjaan

A. Direktur Utama

Direktur utama merupakan seorang direktur atau dewan direksi dalam jumlah direktur dalam suatu perusahaan (minimal satu), yang dapat dicalonkan

sebagai direktur, dan cara pemilihan direktur ditetapkan dalam anggaran dasar perusahaan. Pada umumnya direktur memiliki tugas antara lain:

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan atau institusi.
2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer) atau wakil direktur

B. Direktur keuangan

Direktur keuangan merupakan salah satu unit kerja sebagai unit pelayanan yang diberi amanah untuk mengelola keuangan (manajemen keuangan) mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan anggaran, akuntansi dan pelaporan keuangan, serta perbendaharaan.

1. Direktorat keuangan disamping memiliki tugas pokok, juga memiliki fungsi:
2. Menyelenggarakan dan mengkoordinasikan kegiatan akuntansi dan pelaporan keuangan.

C. Direktur SDM

Direktur sumber daya manusia memandu dan mengelola keseluruhan penyediaan layanan, kebijakan, dan program sumber daya manusia untuk keseluruhan perusahaan. Bidang utama yang diarahkan adalah:

1. Rekrutmen dan penempatan staf
2. Perencanaan organisasi dan ruang

D. Direktur Logistik

merencanakan, mengarahkan, atau mengkoordinasikan pembelian, pergudangan, distribusi, prakiraan, layanan pelanggan, atau layanan perencanaan. Mengelola personil logistic dan system logistic, dan mengarahkan operasi sehari-hari. Tugas utama direktur logistic:

1. menyelesaikan masalah mengenai transportasi, logistik, impor atau ekspor atau masalah pelanggan
2. berkolaborasi dengan departemen lain untuk mengintegrasikan logistic dengan system atau proses bisnis, seperti penjualan pelanggan

E. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan, dengan demikian tugas manajer keuangan adalah merencanakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

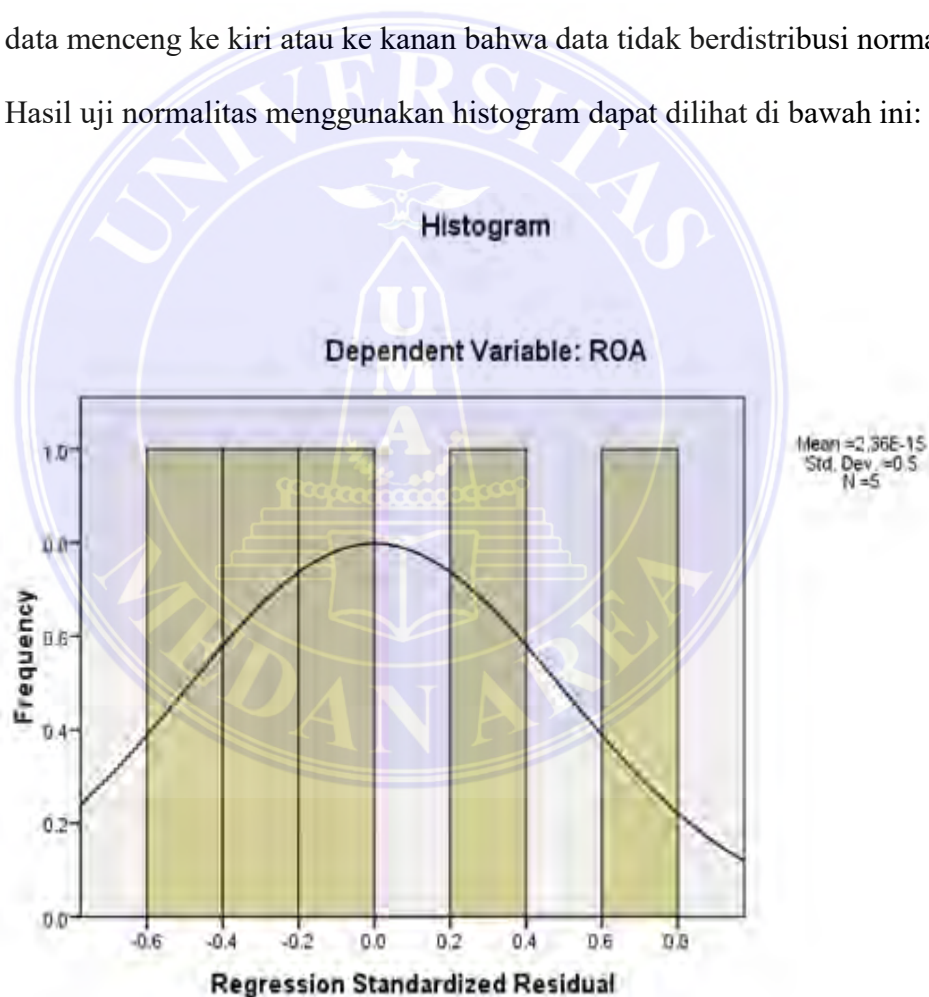
4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menggunakan analisis regresi. Oleh karena itu model analisis regresi dikatakan valid apabila tidak terjadi gejala asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan perhitungan regresi dengan *SPSS statistic 23.0 for windows*. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Dalam pengujian data normalitas dalam suatu penelitian dalam analisis grafik dan statistik dalam model regresi variabel independen dan dependen yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *SPSS statistic 23.0 for windows*.

- a. Histogram yaitu pengujian dengan melakukan suatu ketentuan dimana data yang dikatakan distribusi normal berbentuk lonceng (*Bell shaped*). Apabila data menceng ke kiri atau ke kanan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan histogram dapat dilihat di bawah ini:



Sumber: Pengolahan Data Spss, 2021

Berdasarkan gambar histogram diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan memiliki bentuk kurva menyerupai lonceng. Oleh karena itu data berdistribusi normal

2. Uji one sample kolomogrof smirnov

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25220739
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.351
Asymp. Sig. (2-tailed)		.787
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Pengolahan Data Spss, 2021

Nilai signifikansi pada table 4.1 diatas (0,05) dan terlihat bahwa *asympt. Sig (2-tailed)* adalah 0,787 maka dari itu hal ini menentukan bahwa variable residu data berdistribusi normal .

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk mengetahui terdapat korelasi atau tidak antara variable bebas terhadap variable bebas lainnya. Jika ditemukan adanya multikolinieritas maka koefisiensi regresi variable tidak tentu dan terdapat kesalahan menjadi tidak terhingga. Adapun metode yang digunakan untuk

mendiaknosa multikoleniaritas adalah dengan menganisis nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) . standart pertimbangan uji multikoleneritas yaitu jika nilai *toleranc* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat di simpulkam bahwa tidak ada multikolenieritas antara variable bebas dan model regresi.

Tabel 4.2
Uji multikolineritas
Coefficient

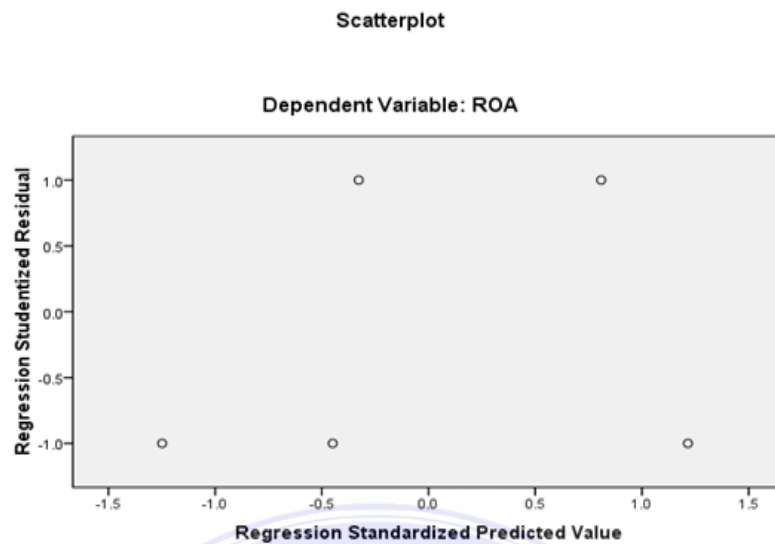
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TATO	.313	3.193
FATO	.030	3.373
ITO	.026	3.787

Sumber : Pengolahan Data Spss, 2021

Dari gambar tabel di atas, terlihat bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolineritas.

3 . Uji Heteroskedasitas

Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ketidaksamaan variabel dari residual dalam pengamatan lainnya. Dalam menentukan heteroskedasitas bisa dilihat dari angka pola gambar titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 maka tidak terjadi heteroskedasitas, sedangkan titik-titik berbentuk pola teraturan seperti menggelombang, menyempit kemudian melebar kembali maka terjadi heteroskedasitas.



Gambar 4.3

Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* diatas bahwasannya titik-titik menyebar di atas dan dibawah menyabar diangka 0. Dimana titik-titik data tidak mengumpul dan tidak berpola sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat terdapat kesalahan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residu pada suatu penelitian lain model regresi

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.975	.899	.504	1.814

a. Predictors: (Constant), ITO, TATO, FATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan Data Spss, 2021

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai DW 1.1814 , nilai ini akan dibandingkan dengan table signifikan 5% , dan dengan sampel 20 dan juga jumlah variable indeviden 3 , maka di hasilkanlah nilai du 1.5367. nilai DW 1.814. lebih besar dari (4- du) 4- 1,5367= 2,2463 yang dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat korelasi.

4.3. Model regresi linier

berganda dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variable TATO , FATO dan ITO terhadap ROA analisis ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS statistic 23.0 for windows*

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = ROA
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X₁ = TATO
- X₂ = FATO
- X₃ = ITO
- e = *Standard error*

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan program *SPSS statistic 23.0 for windows* maka hasil regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel 4.4.

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.284	4.453		-1.186	.446
TATO	.146	3.527	.253	2.892	.001
FATO	.632	92.147	.186	2.202	.003
ITO	.508	50.175	1.252	2.266	.004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4. diperoleh model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu .:

$$Y = 5.284 + 0,146X_1 + 0,632X_2 + 0,508X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai 5.284 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas (X_1 , X_2) maka ROA (Y) akan bernilai 5.284
2. Koefisien X_1 (β_1) = 0,146, ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel TATO sebesar satu satuan maka akan meningkatkan ROA sebesar 14.6%. Jika variable lain dianggap konstan.
3. Koefisien X_2 (β_2) = 0,632, ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel FATO sebesar satu satuan maka akan meningkatkan ROA sebesar 63.2%. Jika variable lain dianggap konstan
4. Koefisien X_3 (β_3) = 0,508, ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel ITO sebesar satu satuan maka akan meningkatkan ROA sebesar 50.8%. Jika variable lain dianggap konstan

4.4. Uji Hipotesis

Penulis menggunakan analisis statistic melalui regresi linier sderhana untuk menguji hipotesis dan selanjutnya akan di anlisis hasil regresi tesebut melalui program SPSS realese 20.0.for windows

1. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik uji T .

Tabel 4.5
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.284	4.453		-1.186	.446
	TATO	.146	3.527	.253	2.892	.001
	FATO	.632	92.147	.186	2.202	.003
	ITO	.508	50.175	1.252	2.266	.004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan Data Spss, 2021

Pada tabel 4.5 hasil uji t dapat dilihat bahwa :

- Nilai t_{hitung} variabel TATO adalah 2.892 dan t_{tabel} bernilai 1.999 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.892 > 1.999$) dan nilai signifikan (sig) ($0.001 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT.Ikapharmindo Putramas (Hipotesis pertama diterima).
- Nilai t_{hitung} variabel FATO adalah 2.202 dan t_{tabel} bernilai 1.999 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.202 > 1.999$) da nilai signifikan ($0.003 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT.Ikapharmindo Putramas (Hipotesis kedua diterima).
- Nilai t_{hitung} variabel ITO adalah 2.266 dan t_{tabel} bernilai 1.999 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.266 > 1.999$) da nilai signifikan ($0.004 < 0.05$) sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT.Ikapharmindo Putramas (Hipotesis kedua diterima).

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki nilai *thitung* sebesar 2.892, 2.202 dan 2.266 dengan signifikansi sebesar 0,01, 0.003 dan 0.004 dimana lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT.Ikapharmindo Putramas periode 2015-2019 diterima.

2. Uji Simultan (F)

Digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistic F (uji F) .

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.834	3	3.278	12.883	.000 ^a
	Residual	.254	1	.254		
	Total	10.088	4			

a. Predictors: (Constant), ITO, TATO, FATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan Data Spss, 2021

Dari hasil gambar di atas, terlihat nilai signifikansi 0,00 dan nilai F hitung sebesar 12.883. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi 0,00 . Dengan begitu tingkat signifikansi pada penelitian ini lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yaitu adanya pengaruh TATO, FATO dan ITO secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT.Ikapharmindo Putramas periode 2015-2019."

4.5. Uji Determinasi (R²)

Uji determinasi digunakan untuk mencari tahu seberapa besar kemampuan variable indeviden yaitu aktivitas rasio dan likuiditas variable dependen yaitu kinerja keuangan oleh karna itu dicari lah nilai R² („R square”) . Dalam output spss jika koefisien determinasi berkisar antara nol maka hubungan antara kedua variable di katakana lemah, Jika angka lebih mendekati satu dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara keduanya sangat kuat. Berikut hasil SPSS yang menggambarkan tentang nilai (R²) pada penelitian ini :

Tabel 4.7
Uji determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.975	.899	.504	1.814

a. Predictors: (Constant), ITO, TATO, FATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan Data Spss, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai koefisiens determinasinya sebesar 0,975. Kesimpulannya berarti rasio TATO,FATO,ITO berpengaruh secara simultan sebesar 97,5 %, Sisanya 2,5%, dipengaruhi oleh faktor lain.

4.6. Pembahasan

1. Pengaruh TATO Terhadap ROA

Dari hasil pengujian hipotesis (H1) diperoleh Nilai t_{hitung} variabel TATO adalah 2.892 dan t_{tabel} bernilai 1.999 sehingga t_{hitung} > t_{tabel} (2.892 > 1,999) dan nilai signifikan (sig) (0.001 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh TATO positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Ikhapharmindo Putramas.

2. Pengaruh FATO terhadap ROA

Dapat disimpulkan bahwa variable FATO berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA ;pada PT. Ikhapharmindo Putramas Dari hasil pengujian hipotesis (H1) diperoleh Nilai t_{hitung} variabel FATO adalah 2.202 dan t_{tabel} bernilai 1.999 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.202 > 1.999$) da nilai signifikan ($0.003 < 0.05$).

3. Pengaruh ITO Terhadap ROA

Dapat disimpulkan bahwa variable ITO berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA ;pada PT. Ikhapharmindo Putramas Dari hasil pengujian hipotesis (H1) diperoleh Nilai t_{hitung} variabel ITO adalah 2.266 dan t_{tabel} bernilai 1.999 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.266 > 1.999$) da nilai signifikan ($0.004 < 0.05$).